

AKTUALISASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA N 1 SEDAYU

Oleh
Dedi Nuryanto
09406244028
dedinuryanto90@yahoo.com
Dosen Pembimbing
M.Nur Rokhman, M.Pd

ABSTRAK

Pendidikan bukan hanya mencerdaskan manusia atau siswa, melainkan pendidikan juga membentuk manusia atau siswa lebih berkarakter dan bermoral, untuk itu perlu dilakukan penanaman nilai-nilai kebangsaan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui proses pembelajaran sejarah dan penanaman nilai-nilai kebangsaan di SMA N 1 Sedayu; (2) mengetahui aktualisasi nilai-nilai kebangsaan oleh siswa setelah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Sedayu; (3) mengetahui kendala-kendala dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan di SMA N 1 Sedayu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 3 orang guru sejarah dan 13 siswa yang diambil secara “purposive sampling”. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pembelajaran sejarah di SMA N 1 Sedayu sudah mencantumkan nilai-nilai kebangsaan, ini dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di kelas; (2) aktualisasi nilai-nilai kebangsaan sudah berjalan cukup baik, walaupun belum sepenuhnya terlaksana. Penyisipan nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dilakukan guru di saat pembelajaran saja, melainkan juga di luar jam pelajaran; (3) kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan di SMA N 1 Sedayu antara lain, media yang terbatas, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta siswa yang kurang begitu memperhatikan, sehingga penyampaian materi dan aktualisasi nilai-nilai kebangsaan kurang maksimal.

Kata kunci: Aktualisasi, Nilai-Nilai Kebangsaan, Pembelajaran Sejarah

THE ACTUALIZATION OF NATIONALISM VALUES IN HISTORY LEARNING AT SMAN 1 SEDAYU

Dedi Nuryanto
09406244028

ABSTRACT

Education is not only to make people or students intelligent but also to make them possess more characters and morality; therefore, it is necessary to inculcate nationalism values. This study aims to investigate: (1) the process of history learning and inculcation of national values at SMAN 1 Sedayu; (2) the actualization of nationalism values by the students after they are applied in history learning at SMAN 1 Sedayu; and (3) the constraints in the inculcation of nationalism values at SMAN 1 Sedayu.

This was a qualitative study. The data in the study were collected through observations, interviews, and documentation. The interviews involved 2 history teachers and 10 students who were selected by the purposive sampling technique. The data validity in the study was enhanced by source and method triangulations. The data analysis technique was the qualitative data analysis technique.

The results of the study are as follows. (1) The history learning process at SMAN 1 Sedayu has already included nationalism values; this is indicated by the lesson plans applied in the class. (2) The actualization of nationalism values is moderately good although not all of them are fully actualized. The insertion of nationalism values is done by the teachers not only in the learning process in the classroom but also outside the classroom. (3) The constraints in the inculcation of nationalism values at SMAN 1 Sedayu include, among others, limited media, limited time, limited infrastructure facilities, and students' lack of attention so that the delivery of the materials and the actualization of nationalism values are not maximal enough.

Keywords: Actualization, Nationalism Values, History Learning

CATATAN:

Jika SMAN 1 Sedayu diterjemahkan, terjemahannya adalah Public Senior High School 1 of Sedayu, disingkat PSHS 1 of Sedayu.

PENDAHULUAN

Nilai mempunyai banyak definisi, diantaranya menurut Bambang Daroeso dan Darji Darmodiharjo, nilai adalah kualitas atau keadaan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik lahir maupun batin (Suprpto dkk, 2004: 45). Menurut Gordon, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Mulyana, 2004: 9). Menurut Kluckhohn, (Mulyana, 2004: 10) mengartikan nilai sebagai suatu konsep tersirat atau tersurat yang sifatnya mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Menurut beberapa pendapat tersebut, nilai merupakan konsep atau keyakinan terhadap sesuatu yang menentukan tingkah laku seseorang sesuai dengan pilihan seseorang tersebut. Kebangsaan adalah kesadaran berbangsa, rasa sosial yang tumbuh dari kebudayaan, sejarah, serta kebersamaan dalam menghadapi tantangan sejarah masa kini. Nilai kebangsaan adalah sistem nilai yang bersumber dari dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia dan disepakati dinamakan Pancasila. Nilai-nilai kebangsaan selanjutnya menjadi dasar negara, ideologi nasional, jati diri bangsa dan secara dinamis menjadi semangat kebangsaan (Marsono, 2011: 31).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai suatu bangsa melainkan pendidikan juga membentuk rasa kebangsaan pada setiap peserta didiknya. Pendidikan yang kurang mencantumkan nilai kebangsaan ini, menunjukkan nilai-nilai moral dikalangan pelajar maupun masyarakat merosot. Hal inilah yang seharusnya lebih diperhatikan dengan menyisipkan pendidikan mengenai rasa kebangsaan dan nasionalisme. Salah satu upayanya dengan menanamkan nilai moral dan kebangsaan adalah melalui pelajaran pendidikan sejarah. Pemahaman sejarah yang diberikan kepada siswa akan membentuk sikap dan rasa kebangsaan terhadap diri siswa.

Peran guru juga penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik merupakan pendorong, pembina dan pemberi bantuan kepada siswa untuk mempermudah mereka untuk menerima materi pelajaran. Seorang guru harus mampu memberikan interaksi belajar dan mengajar yang baik, terlebih lagi guru sejarah yang disamping bertugas men-transfer pengetahuan juga men-transfer nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah peristiwa sejarah (Muhammad, 2012: 3).

Guru sejarah dalam pembelajaran sebaiknya mampu memberikan atau menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah peristiwa sejarah yang disampaikan disekolah. Nilai-nilai yang dapat diambil untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik di antaranya nilai-nilai kebangsaan. Agar kelak berguna di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi pribadi yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Sedayu yang berlokasi di desa Argomulyo kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul yang tepatnya terletak di Jl. Sedayu-Godean. Pertimbangan dilakukan penelitian di SMA Negeri I Sedayu mempertimbangkan waktu dan biaya. Selain itu, karena lokasi sekolah berada di jalan penghubung antara Bantul dengan Sleman jadi siswanya juga berbeda daerah yang memungkinkan terjadi akulturasi.

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Januari-Maret 2014. Subjek dan sumber data dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa di SMA N 1 Sedayu. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif, teknik pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Proses penanaman nilai-nilai kebangsaan dapat membentuk karakter pada siswa, sehingga siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai kebangsaan tersebut baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran sejarah merupakan upaya untuk menangani mulai lunturnya rasa cinta akan tanah air oleh generasi muda sekarang ini. Diharapkan dengan menyisipkan nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran sejarah, siswa akan lebih mencintai kembali bangsa dan tanah airnya.

Berdasarkan pengamatan pada waktu penelitian, penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran sejarah dapat di lihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA N 1 Sedayu yang dibuat oleh guru sejarah. RPP yang berlaku di SMA N 1 Sedayu sudah menyisipkan pendidikan karakter di dalamnya. Nilai karakter yang dicantumkan di RPP telah disesuaikan dengan materi, sehingga setiap materi memungkinkan adanya nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang sama atau berbeda. Pemilihan bahan pelajaran juga disesuaikan dengan kondisi siswa dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Bapak Yahudi mengatakan, (wawancara tanggal 9 Februari 2014) saya selalu menyiapkan bahan ajar yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran agar saya lebih siap dan siswa lebih mengerti apa yang saya sampaikan.

Guru harus paham dan mengerti apa materi atau nilai yang akan disampaikan kepada siswa seperti aktualisasi nilai-nilai kebangsaan. Menurut bapak Yahudi, nilai kebangsaan bagi peserta didik adalah bagaimana seorang peserta didik memahami tentang sejarah Indonesia, nilai kebangsaan secara umum adalah bagaimana kita menghargai tentang negara ini (wawancara tanggal 9 Februari 2014). Menurut bapak Slamet, suatu perasaan patriotisme dan nasionalisme atau kebanggaan yang harus ditunjukkan seorang warga negara kepada bangsanya (wawancara 9 Februari 2014).

Strategi pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang efektif, terencana, dan terarah agar mencapai sasaran maupun tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pandangan yang bersifat umum serta arah umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai sebagai tujuan utama agar perolehan pengetahuan oleh siswa lebih optimal (Enday Tarjo, 2004: 18). Menentukan strategi pembelajaran harus dilihat dari beberapa aspek seperti media, sumber, dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran sejarah juga harus mencakup aspek pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, tidak hanya memberikan fakta sejarah, melainkan juga memberikan makna dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Penanaman nilai-nilai kebangsaan tidak harus dengan materi saja, melainkan juga memberikan contoh nyata yang terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang dapat lebih dipahami siswa daripada cuma mendengarkan cerita saja. Wawancara bapak Yahudi, (wawancara tanggal 9 Februari 2014) cara saya menanamkan nilai-nilai kebangsaan yaitu dengan mempelajari tokoh-tokoh sejarah beserta perjuangannya, menghayati peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah Indonesia serta memahami perundang-undangan yang ada di Indonesia agar siswa bisa mengaktualisasikan di kehidupannya. Sedangkan bapak Slamet mengatakan, (wawancara tanggal 9 Februari 2014) saya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dengan cara meneladani sikap dan sifat para pahlawan, tetapi dibubuhi dengan aktualisasi yang terjadi sekarang ini dan saya lebih suka menanamkannya dengan praktek langsung seperti pada saat upacara dan pramuka karena dengan praktek langsung siswa akan menjadi mudah mengerti, selain itu siswa juga saya ajak ke museum bersejarah jika memungkinkan waktunya.

Aktualisasi nilai-nilai kebangsaan yang terjadi di lingkungan SMA N 1 Sedayu, khususnya dalam pembelajaran sejarah sudah cukup baik, walaupun belum semua siswa mengaktualisasikan nilai-nilai kebangsaan tersebut. Berjalan cukup baik karena peran guru sejarah yang sudah

menyisipkan nilai-nilai kebangsaan dalam materi pembelajarannya. Aktualisasi nilai-nilai kebangsaan diberikan pada materi pembelajaran, seperti contoh pada materi peristiwa G30S/PKI 1965. Guru memberikan gambar pahlawan revolusi dan menyampaikan pernyataan yang terkait dengan persoalan G30S/PKI dan Supersemar. Siswa dibagi dalam dua kelompok (pro dan kontra), masing-masing kelompok merumuskan argumen untuk mengembangkan sikap semangat kebangsaan atau nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam materi tersebut. Setelah materi berakhir, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi tersebut. Aktualisasi nilai-nilai kebangsaan di lingkungan SMA N 1 Sedayu sebagian sudah direalisasikan dan di aktualisasikan oleh siswa tapi juga ada sebagian kecil siswa yang kurang memahami apa itu nilai-nilai kebangsaan. Aktualisasi nilai-nilai kebangsaan yang sudah direalisasikan oleh sebagian siswa antara lain, belajar dengan rajin, datang tepat waktu, mengikuti upacara bendera, mentaati peraturan yang berlaku, menjaga kebersihan sekolah, menjaga nama baik sekolah serta selalu sopan terhadap guru, karyawan maupun sesama siswa.

Pelaksanaan kegiatan apapun dan dimanapun pasti ada kendala dan hambatan, seperti juga dalam pembelajaran pasti ada hambatan dan kendala dalam penanaman aktualisasi nilai-nilai kebangsaan di SMA N 1 Sedayu. kendala seperti media pembelajaran yang kurang mendukung, keterbatasan sarana dan prasarana, siswa yang kurang berminat dan kurang memperhatikan pelajaran. Guru juga mengalami kendala lain seperti keterbatasan waktu, waktu yang diberikan atau diatur oleh sekolah dirasa belum cukup untuk menyampaikan materi, hal tersebut ditambah oleh siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan.

KESIMPULAN

Proses penanaman nilai-nilai kebangsaan adalah salah satu tantangan yang dihadapi guru karena memasukkan nilai-nilai kebangsaan dari peristiwa masa lalu dan masa sekarang ke dalam pembelajaran. Guru sejarah harus menggunakan strategi yang tepat agar lebih mudah menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam materi. Cara guru sejarah di SMA N 1 Sedayu menerapkan dan menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dengan memberikan materi yang sudah ada, tetapi juga dengan menyisipkan peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Guru juga mengajak siswa supaya lebih aktif, seperti sesi tanya jawab, sehingga siswa menjadi lebih baik dalam menerima pembelajaran.

Aktualisasi nilai-nilai kebangsaan yang terjadi di lingkungan SMA N 1 Sedayu sudah berjalan cukup baik, walaupun belum sepenuhnya terlaksana. Walaupun belum semua siswa menerapkan dan mengerti aktualisasi nilai-nilai kebangsaan, tetapi sebagian besar siswa sudah mengaktualisasikan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan sekolah, seperti rela berkorban, penempatan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi, toleransi antar umat beragama, cinta tanah air, berani membela bangsa dan negara, bangga akan produk dalam negeri, demokrasi dan bertanggung jawab terhadap diri dan bangsanya.

Aktualisasi nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Sedayu juga mengalami beberapa kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan yang dialami oleh guru sejarah sangat beragam, seperti media yang terbatas, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta siswa yang kurang begitu memperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

Enday Tarjo. (2004). *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*. Yogyakarta: FBS Uny

Marsono. (2011). *Strategi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Upaya Menjamin Keutuhan NKRI*. Jakarta: Dinas Penerangan TNI AD

Muhammad Takdir Illahi. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pengembangan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprpto, dkk. (2004). *Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

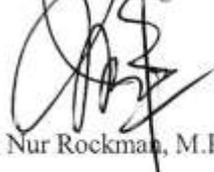
Reviewer



Dr. Aman, M.Pd

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Hembimbing



M. Nur Rockman, M.Pd